

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan yang mempunyai kualitas dan potensi diri melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan adanya pendidikan akan tumbuh sumber daya manusia yang mempunyai nilai yang berkualitas. Sehingga dalam proses pengembangan kemampuan dasar baik dari segi intelektual maupun emosional (Zakiyah, 2025)(Sugiyarti, 2025).

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Tentang pendidikan Nasional 1 yang berbunyi: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat menumbuhkan potensi pada dirinya untuk memiliki kakuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa memiliki akhlak yang mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2003).

Pada tujuannya pendidikan hakikatnya membentuk anak yang berintelektual, berwawasan dan berakhlakul karimah. Disinilah peran seorang guru adalah penentu utama sekaligus sebagai role model yang nyata bagi siswa. Figure seorang guru merupakan kunci dalam membentuk generasi yang

memiliki kualitas, tentunya dengan harapan penuh dapat bersaing dengan memberikan kapasitas dan intelektualnya di tengah realitas sosial masyarakat.

Kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Beragam media seperti aplikasi interaktif, tablet, dan komputer, serta layanan pembelajaran berbasis digital tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sarana pendukung, melainkan juga dapat menumbuhkan pola baru dalam cara peserta didik memahami, mengolah dan menerima informasi. Media modern ini mampu menghadirkan lingkungan belajar yang jauh lebih menarik dan efektif dibandingkan dengan cara konvensional. Selain itu, pada penggunaan media berbasis teknologi ini peserta didik tidak hanya melihat pembelajaran menjadi lebih menarik, akan tetapi ini bisa membantu mereka memperoleh berbagai keterampilan penting (Imron, 2025).

Kata Media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* “*Medius*” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian media dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan, guna sebagai alat yang lebih mudah. Dalam konteks pembelajaran PAI media menjadi alat yang digunakan dalam memberikan materi supaya dapat mudah dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan penting selama proses pembelajaran bahwasanya mampu memberikan akses yang lebih mudah terhadap guru dan siswa baik dari penyampaian materi menerima materi secara efektif sehingga hal ini dapat dikatakan media salah bentuk faktor yang krusial

dalam meningkatkan proses kualitas pembelajaran (Syafiq, 2025). Salah satu inovasi yang berkembang pesat di era saat ini adalah penggunaan *Smart TV* sebagai media pembelajaran modern. *Smart TV* bukan hanya sekedar digunakan menonton siaran atau gambar. alat ini juga memiliki kemampuan yang bisa terhubung ke internet, artinya alat ini mampu mengakses berbagai aplikasi belajar atau materi sekolah secara langsung yang lebih besar. Melalui konektivitas ini, *Smart TV* hadir dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan persepektif. Oleh sebab, hal tersebut memicu semangat belajar peserta didik menjadi lebih tinggi (Mulyawati, 2025). Hal ini adanya menggunakan media belajar *Smart TV* cukup diminati dan membantu pendidik dalam memberikan pengetahuan yang lebih nyata.

Dalam paradigma pembelajaran tradisional, proses belajar mengajar berlangsung dikelas dengan kehadiran guru didalam kelas dan pengaturan jadwal yang kaku dimana proses belajar mengajar hanya bisa berlaku pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan. Peran guru dominan bertanggung jawab atas efektivitasnya proses belajar mengajar dan guru menjadi sumber belajar dominan. Dengan demikian, paradigma sekarang sebagian besarnya guru hanya berperan sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa atau siswa dapat belajar setiap saat dimana saja dan kapan saja siswa memerlukan.

Pada konteks ini, *Smart TV* menjadi salah satu media yang relevan karena dapat menampilkan vidio, animasi, gambar, dan presentasi, dan sumber belajar daring yang mudah diakses didalam kelas. Oleh karena itu, penggunaan *Smart*

TV dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekedar pelengkap teknis di dalam kelas.

Smart TV memiliki keunggulan karena mampu menyajikan materi secara audiovisual, sehingga yang sebelumnya bersifat abstrak dapat dihadirkan dalam bentuk yang konkret. Di era 4.0 ini *Smart TV* bukan hanya sekedar mampu mengakses tontonan saja, melainkan TV sudah bisa difungsikan sebagai media pembelajaran di sekolah, yang kini disebut dengan *Smart TV*. Menurut Sudaryono (2021) efektivitas pembelajaran di era digital bukan hanya dapat diukur tersedianya fasilitas melainkan pada perkembangan teknologi tersebut yang dapat menjembatani kesenjangan kognitif pada siswa. Pendidik merupakan pilar utama dalam ranah pendidikan yang wajib melek terhadap inovasi digital, artinya guru harus memiliki kemauan keras untuk beradaptasi sekaligus mengoptimalkan kemajuan teknologi secara komprehensif.

Di era digital saat ini menuntut transformasi metodologis agar tetap relevan dengan karakteristik generasi Z dan Gen Alpha. Dengan demikian fungsi dari integrasi teknologi, seperti *Smart TV*, bukan hanya perihal pengganti papan tulis, melainkan sebagai jembatan kognitif yang memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Dari hasil penggunaan media ini juga diharapkan mampu mendobrak kejenuhan pola pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Selain itu realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dampak positif yang paling signifikan adalah meningkatkannya keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual, hal ini menciptakan suasana

kelas yang lebih hidup dan berpusat pada siswa, dimulai dengan munculnya diskusi secara alami setelah mereka menyaksikan tayangan edukatif, sehingga pemahaman yang terbentuk bersifat lebih mendalam dan kritis. Namun, efektivitas ini juga membawa dampak tantangan baru bagi pendidik, yaitu tuntutan literasi digital yang tinggi.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Lembaga Pendidikan, terutama di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan sekolah SLTA. Mata pelajaran ini mempunyai karakteristik khusus dalam membedakannya dari mata pelajaran lain, yaitu penekanannya pada ranah efektif, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam juga merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan kembangkan nilai akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia menjadi taat beragama dan berakhlak mulia. (Walangadi et al., 2022)

Di era digital Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk menjelajahi penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, bertujuan agar potensi penggunaan media pembelajaran *Smart TV* menjadi sarana pendukung yang positif dalam mendukung pembelajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang religious, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman, maka dari pada itu upaya meningkatkan pembelajaran PAI disekolah. Salah satu yang bisa dilakukan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang modern salah satunya seperti *Smart TV* tersebut. Adapun guru memberikan pernyataan bahwa *Smart TV* digunakan untuk menampilkan praktik dalam tata cara beribadah, seperti sholat, berwudhu dan lain sebagainya, Serta memperkaya penyampaian materi melalui tayangan langsung. Sehingga salah satunya dalam penggunaan media *Smart TV* sebagai sarana dalam memberikan pembelajaran yang lebih menarik dengan sesuai kehidupan sehari-hari.

Merujuk pada latar belakang diatas, untuk melihat sigifikansi dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, maka disajikan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Peneltian	Hasil Penelian
Sugiarti & Rohimah	Penggunaan Media Digital <i>Smart TV</i> dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam untuk meningkat minat belajar	Pendekatan Kualitatif Deskriptif Penelitian Fenomenologis - Pengumpulam - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Penggunaan media digital <i>Smart TV</i> dalam pembelajara n sejarah kebudayaan islam untuk
Nurul Lailatul Apriliyant	Pemanfaatn <i>Smart TV</i> Sebagai	- Pendekatan Kualitatif Deskriptif	Media <i>Smart TV</i> menunjukan

i (2025)	Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK Muhammadiyah 3 Weler	- Jenis penelitian Deskriptif - Pengumpulan data - Observasi - Wawancara	bahwa penggunaan <i>Smart TV</i> dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas materi pembelajaran, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara interaktif
A.Syafiq (2025)	Penerapan media digital <i>Smart TV</i> dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTsN 1 Pamekasan	- Pendekatan Kualitatif - Jenis Penelitian (Field Research) - Observasi non-partisipasi wawancara semi terstruktur - Dokumentasi	Penggunaan <i>Smart TV</i> sebagai media pembelajaran doa sehari-hari efektif meningkatkan minat, fokus, pemahaman, dan daya ingat siswa melalui penyajian materi audio-visual yang menarik dan interaktif

Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti mencermati yang berjudul “Penggunaan Media Digital *Smart TV* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar” merujuk pada penelitian tersebut menjelaskan pemanfaatan teknologi *Smart TV* di lingkungan MAN 2 Karanganyar telah mengubah metode pengajaran pada mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) menjadi lebih dinamis. Dengan adanya perangkat visual *Smart TV* ini terbukti mampu membangkitkan antusiasme peserta didik, sehingga suasana menjadi jauh lebih interaktif. Selain itu, langkah seperti ini tidak hanya mempercepat pemahaman siswa, tetapi juga efektif menghapus rasa bosan yang biasanya muncul pada mode pembelajaran ceramah satu arah (Sugiyarti, 2025).

Penelitian serupa dengan judul “Pemanfaatan *Smart TV* sebagai Media Pembelajaran Visual PAI di SMK Muhammadiyah Weleri” pada hasil penelitian ini yang dilakukan SMK Muhammadiyah Weleri, menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* dapat meningkatkan minat belajar siswa, artinya pada penggunaan media ini mampu menjelaskan materi secara interaktif. Selain itu, mampu memberikan pemahaman yang lebih edukatif di kala guru dalam menyampaikan isi materi. Artinya *Smart TV* merupakan sarana edukasi di sekolah yang memberikan perubahan yang positif terhadap mutu pengajaran terutama pendidikan agama islam (PAI). Disamping itu dalam penggunaan media visual digital ini membantu mengemas nilai-nilai spiritual dan teori keagamaan menjadi lebih konkret (Vera Novitasari, 2024).

Merujuk pada penelitian yang lain dengan judul “Penerapan Media Digital *Smart TV* dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qir'an hadis Kelas VIII MTsN 1 Pamekasan” penggunaan media *Smart TV* sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap proses belajar, karena dalam penyajian materi secara audio-visual membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, serta meningkatkan minat, fokus, dan pemahaman siswa dalam

menghafal doa. Sehingga *Smart TV* terkbtui menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Syafiq, 2025).

Berdasarkan observasi di awal lapangan, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas *Smart TV* diruang kelas dalam pemanfaatannya dalam mata pelajaran PAI masih belum optimal cenderung menggunakannya hanya sebagai penampil slide presentasi satu arah. Di sisi lain, siswa yang terbiasa dengan paparan teknologi informasi diluar sekolah menunjukkan gejala kebosanan dan penurunan fokus saat dihadapkan pembelajaran yang bersifat teoritis-tekstual. Hal ini berakibat pada rendahnya data serap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan

Pada penelitian ini secara khusus membahas dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Yosowilangun. “penelitian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, tetapi juga memperkuat pemahaman akademik dan nilai pendidikan islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus mengenai bagaimana interaktif layar pintar tersebut menstimulasi nalar krtits dan empati siswa. Dengan demikian pada penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai efektivitas media digital dalam memperkuat literasi keagamaan disekolah. Pada penelitian menegaskan bahwa teknologi digital seperti *Smart TV* dapat dijadikan sarana efektif untuk menciptakan pembelajaran yang holistic, interaktif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital pada era sekarang tentunya, sehingga

mendukung pencapaian tujuan pendidikan menyeluruh baik dari aspek kognitif, efektif, maupun spiritual.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Media *Smart TV* mampu Meningkatkan Pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI pada di SMAN 1 Yosowilangun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Yosowilangun?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terkait efektivitas penggunaan media pembelajran *Smart TV* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa yang benar signifikan dan efisien. Serta mampu menjadi panduan untuk peneliti kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian diharapkan mampu mentransformasi metode pengajaran guru PAI menjadi lebih variatif dan efisien melalui metode

visualisasi materi yang lebih dinamis, sekaligus menjadi panduan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan inovasi dan fitur pembelajaran berbasis digital diharapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan.

1.5 Definisi Operasional

Dalam upaya meminimalisir adanya kesalahpahaman dan permasalahan yang diteliti menjadi eksplisit terhadap makna dan istilah yang dituju oleh peneliti. Dengan demikian adanya definisi istilah sebagai berikut:

1.5.1 Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Smart TV*

Efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan instruksional melalui interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan memanfaatkan media berbasis teknologi secara tepat sasaran. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas tersebut diukur melalui sejauh mana pemanfaatan perangkat digital Smart TV mampu mentransformasi suasana kelas konvensional yang cenderung monoton menjadi lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan modern pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Yosowilangun. Indikator efektivitas ini tidak hanya dilihat dari ketersediaan fasilitas teknologi di kelas, melainkan dari bagaimana fitur audio-visual pada Smart TV seperti penayangan video animasi, praktik simulasi ibadah (salat, wudu), penayangan ayat-ayat Al-Qur'an untuk analisis tajwid, hingga penggunaan aplikasi kuis daring mampu bertindak sebagai jembatan kognitif bagi siswa kelas XII. Keberhasilan penggunaan media ini secara operasional

ditandai dengan meningkatnya keterlibatan kognitif dan emosional siswa, yang dibuktikan lewat peningkatan fokus belajar, antusiasme, serta keberanian siswa dalam berdiskusi, bertanya, maupun menjelaskan kembali materi keagamaan yang abstrak menjadi lebih konkret menggunakan bahasa mereka sendiri. Lebih jauh lagi, efektivitas penggunaan media *Smart TV* diukur melalui keberhasilan penerapan strategi MODERAT (Muhasabah, Observasi, Mendalami materi, Elaborasi, dan Ruang Aktualisasi), di mana *Smart TV* dioptimalkan sebagai media utama bagi siswa untuk merancang, membuat, hingga mengaktualisasikan proyek kreatif keagamaan.

1.5.2 Media Pembelajaran *Smart TV*

Dalam penelitian ini, keberhasilan pemanfaatan media *Smart TV* pada studi ini di pandang sebagai jembatan komunikasi yang mempunyai bermakna dalam proses transformasi antara penyampai dan penerimanya. Kemudian media ini berfungsi sebagai alat bantu yang dapat menyederhanakan hal-hal yang sulit menjadi lebih mudah dimengerti, sehingga efektivitasnya dibuktikan melalui pengalaman langsung terhadap peserta merasa terbantu dan nalarnya proses pertukaran ide yang terjadi secara alami dilapangan.

1.5.3 Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa

Meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses tranformasi kognitif dan sikap siswa SMAN 1 Yosowilangun menjadi lebih dalam, kritis, dan fungsional setelah berinteraksi dengan media *Smart TV* pada mata pelajaran PAI. Pada proses pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman pada aspek sikap, moral serta spiritual siswa melalui

penyampaian materi yang sesuai dengan pengetahuan mereka. Dengan meningkatkan pemahaman belajar siswa akan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran, serta mampu mendorong kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan relevan. Sehingga mampu menjelaskan ulang materi, aktif dalam berdiskusi dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan.

1.5.4 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah pembelajaran yang direncang secara sistematis untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini diukur melalui proses pembelajaran dikelas yang memanfaatkan media *Smart TV* sebagai sarana dalam penyampaian materi. Dalam hal ini pemahaman siswa selama pembelajaran, serta penerapan nilai-nilai keislaman yang dipelajari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran *Smart TV* di SMAN 1 Yosowilangun. Secara spesifik, penelitian ini meneliti bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *Smart TV*, yang strategi pembelajaran, serta pengolaan kelas, dan mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa. Tujuan utama adalah menganalisis pemanfaatan media pembelajaran *Smart TV* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Yosowilangun, Kabupaten Jember. Sekolah ini dipilih karena, adapun penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 12 SMAN 1 Yosowilangun, karena sekolah ini terdapat dinamika yang konkret dari pemanfaatan media pembelajaran dalam membantuk pemahaman belajar yang terdapat tiga aspek diantaranya: lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada sekola SMAN 1 Yosowilangun merupakan berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart TV* telah menjadi salah satu sarana yang membantu dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif. Dalam praktiknya, guru memanfaatkan *Smart TV* tidak hanya menampilkan materi dan vidio saja, melainkan memberikan proyek kepada peserta didik seperti lorong motivasi, poster ilustrasi, serta tayangan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang sebelumnya abstrak atau sulit dipahami apabila hanya dijelaskan dengan lisan.

Demikian berdasarkan hasil dilapangan juga menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih fokus dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif, ditandai dengan aktifnya siswa memberikan tanggapan terhadap materi yang dipaparkan dalam media *Smart TV* tersebut.

Selain itu, dalam pelaksanaanya *Smart TV* masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan internet, gangguan teknis pada perangkat, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi. Kondisi ini

menunjukkan *Smart TV* memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, meskipun masih memerlukan penyesuaian dan pengembangan agar lebih optimal.

Dalam pendekatan disini yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun subjek yang terkait diantaranya pihak (Kepala sekolah, bagian waka kurikulum waka sarana-prasarana sekolah) serta guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan kunci, sementara pada kelas 12 menjadi objek penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkret, maka dalam penelitian ini diperlukan ruang lingkup penelitian untuk lebih fokus pembahasan yang lebih relevan. Dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 12 di SMAN 1 Yosowilangun, yang bertempat di Jl. Raya Kebonsari RT 12 RW 04 Desa Kebonsari, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.